

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA
ANGGARAN BA.018
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2016**

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Yogyakarta
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2016

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Yogyakarta adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Yogyakarta mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Yogyakarta. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Yogyakarta, 09 Januari 2017
Kuasa Pengguna Anggaran,

Dr. Joko Pramono
NIP. 19640528 199002 1001

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Telah Direviu

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

I Laporan Realisasi Anggaran

II Neraca

III Laporan Operasional

IV Laporan Perubahan Ekuitas

V Catatan atas Laporan Keuangan

A Penjelasan Umum

B Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran

B.1 Penerimaan Negara Bukan Pajak

B.2 Belanja Pegawai

B.3 Belanja Barang

B.4 Belanja Modal

B.4.1 Belanja Modal Peralatan dan Mesin

B.4.2 Belanja Modal Gedung dan Bangunan

C Penjelasan atas Pos-pos Neraca

C.1 Aset Lancar

C.1.1 Kas Lainnya dan Setara Kas

C.1.2 Persediaan

C.2 Aset Tetap

C.2.1 Tanah

C.2.2 Peralatan dan Mesin

C.2.3 Gedung dan Bangunan

C.2.4 Jalan, Irigasi dan Jaringan

C.2.5 Aset Tetap Lainnya

C.2.6 Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

C.3 Aset Lainnya

C.3.1 Aset Tak Berwujud

C.3.2 Aset Lain-lain

C.3.3 Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

- C.4 Kewajiban Jangka Pendek
 - C.4.1 Utang kepada Pihak Ketiga
- C.5 Ekuitas
 - C.5.1 Ekuitas
- D Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional
 - D.1 Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya
 - D.2 Beban Pegawai
 - D.3 Beban Persediaan
 - D.4 Beban Barang dan Jasa
 - D.5 Beban Pemeliharaan
 - D.6 Beban Perjalanan Dinas
 - D.7 Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat
 - D.8 Beban Penyusutan dan Amortisasi
 - D.9 Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
- E Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas
 - E.1 Ekuitas Awal
 - E.2 Surplus/Defisit-LO
 - E.3 Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar
 - E.4 Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas
 - E.4.1 Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi
 - E.4.2 Koreksi Nilai Persediaan
 - E.4.3 Penyesuaian Nilai Aset
 - E.5 Transaksi Antar Entitas
 - E.5.1 Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)
 - E.5.2 Transfer Masuk/Transfer Keluar
 - E.6 Ekuitas Akhir
- F Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
 - F.1 Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
 - F.2 Pengungkapan Lain-lain

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Yogyakarta yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2016 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Yogyakarta, 09 Januari 2017
Kuasa Pengguna Anggaran,

Dr. Joko Pramono
NIP. 19640528 199002 1001

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Yogyakarta Tahun 2016 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2016.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2016 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp535,998,790.00 atau mencapai 160.94% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp333,045,000.00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2016 adalah sebesar Rp28,448,891,646.00 atau mencapai 94.62% dari alokasi anggaran sebesar Rp30,065,482,000.00

II Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2016.

Nilai Aset per 31 Desember 2016 dicatat dan disajikan sebesar Rp53,485,377,981.00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp1,622,355,200.00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp51,857,072,781.00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0.00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp5,950,000.00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp29,670,262.00 dan Rp53,455,707,719.00.

III Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp476,550,400.00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp27,568,288,943.00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-27,091,738,543.00. Kegiatan Non

Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp311,372,850.00 dan Defisit Rp0.00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-26,780,365,693.00.

IV Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2016 adalah sebesar Rp52,183,724,424.00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-26,780,365,693.00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp-9,032,868.00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp28,061,381,856.00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2016 adalah senilai Rp53,455,707,719.00.

V Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2016 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN YOGYAKARTA
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2016 dan 31 DESEMBER 2015**

Uraian	Catatan	31 Desember 2016			31 Desember 2015
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1	333,045,000.00	535,998,790.00	160.94	593,069,877.00
Jumlah Pendapatan		333,045,000.00	535,998,790.00	160.94	593,069,877.00
BELANJA					
Belanja Pegawai	B.2	9,516,195,000.00	9,180,328,761.00	96.47	8,655,331,982.00
Belanja Barang	B.3	12,505,692,000.00	11,883,296,862.00	95.02	15,579,456,287.00
Belanja Modal	B.4	8,043,595,000.00	7,385,266,023.00	91.82	3,452,126,052.00
Jumlah Belanja		30,065,482,000.00	28,448,891,646.00	94.62	27,686,914,321.00

II. NERACA

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN YOGYAKARTA
NERACA
PER 31 DESEMBER 2016 dan 31 DESEMBER 2015

Uraian	Catatan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
ASET			
Aset Lancar			
Kas Lainnya dan Setara Kas	C.1.1	200.00	200.00
Persediaan	C.1.2	1,622,355,000.00	6,207,276,749.00
Jumlah Aset Lancar		1,622,355,200.00	6,207,276,949.00
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1	33,662,986,765.00	33,662,986,765.00
Peralatan dan Mesin	C.2.2	11,878,424,203.00	8,850,933,503.00
Gedung dan Bangunan	C.2.3	14,067,993,003.00	9,536,791,180.00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4	194,822,000.00	194,822,000.00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5	20,923,500.00	20,923,500.00
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	C.2.6	-6,712,332,331.00	-5,373,197,795.00
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	C.2.6	-1,122,749,863.00	-844,993,236.00
Akumulasi Penyusutan Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.6	-132,994,496.00	-130,625,706.00
Jumlah Aset Tetap		51,857,072,781.00	45,917,640,211.00
Aset Lainnya			
Aset Tak Berwujud	C.3.1	0.00	78,989,184.00
Aset Lain-lain	C.3.2	165,489,184.00	86,500,000.00
Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya	C.3.3	-86,500,000.00	-86,500,000.00
Akumulasi Amortisasi Aset Lainnya		-73,039,184.00	0.00
Jumlah Aset Lainnya		5,950,000.00	78,989,184.00
Jumlah Aset		53,485,377,981.00	52,203,906,344.00
Kewajiban Jangka Pendek			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.4.1	29,670,262.00	20,181,920.00
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		29,670,262.00	20,181,920.00
Jumlah Kewajiban		29,670,262.00	20,181,920.00
Ekuitas			
Ekuitas	C.5.1	53,455,707,719.00	52,183,724,424.00
Jumlah Ekuitas		53,455,707,719.00	52,183,724,424.00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		53,485,377,981.00	52,203,906,344.00

III. LAPORAN OPERASIONAL

**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN YOGYAKARTA
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 dan 31 DESEMBER 2015**

Uraian	Catatan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1	476,550,400.00	471,848,400.00
JUMLAH PENDAPATAN		476,550,400.00	471,848,400.00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2	9,180,491,005.00	8,626,819,061.00
Beban Persediaan	D.3	2,874,107,206.00	3,627,970,556.00
Beban Barang dan Jasa	D.4	3,542,967,625.00	3,143,860,835.00
Beban Pemeliharaan	D.5	603,366,303.00	620,970,060.00
Beban Perjalanan Dinas	D.6	3,576,483,032.00	2,181,268,978.00
Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat	D.7	6,132,547,263.00	230,735,750.00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.8	1,658,326,509.00	1,077,478,263.00
JUMLAH BEBAN		27,568,288,943.00	19,509,103,503.00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-27,091,738,543.00	-19,037,255,103.00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.9	52,000,000.00	3,990,000.00
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	D.9	2,260.00	471,720.00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9	1,056,641,490.00	131,231,477.00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9	797,266,380.00	0.00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		311,372,850.00	134,749,757.00
SURPLUS/DEFISIT - LO		-26,780,365,693.00	-18,902,505,346.00

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN YOGYAKARTA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 dan 31 DESEMBER 2015**

Uraian	Catatan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
EKUITAS AWAL	E.1	52,183,724,424.00	43,569,942,688.00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2	-26,780,365,693.00	-18,902,505,346.00
DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3	0.00	0.00
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS	E.4		
Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	E.4.1	-9,032,868.00	0.00
Koreksi Nilai Persediaan	E.4.2	0.00	353,087,550.00
Penyesuaian Nilai Aset	E.4.3	0.00	61,026,582.00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.5	28,061,381,856.00	27,102,172,950.00
EKUITAS AKHIR		53,455,707,719.00	52,183,724,424.00

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Yogyakarta

BPTP Yogyakarta didirikan sebagai salah satu upaya Kementerian Pertanian untuk meningkatkan untuk dapat menghasilkan inovasi teknologi pertanian, kelembagaan dan kebijakan pertanian spesifik lokasi yang diperlukan dalam membangun sector pertanian daerah yang tangguh dan berdaya saing.

BPTP Yogyakarta bertujuan untuk:

- a. Menyusun database dan informasi tentang potensi sumberdaya dan kebutuhan teknologi pertanian dalam rangka penyediaan informasi mutakhir untuk mendukung pengembangan pertanian di wilayah DIY.
- b. Menghasilkan dan mengembangkan inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi yang layak dan sesuai dengan potensi sumberdaya pertanian di wilayah DIY guna mendukung peningkatan ketahanan pangan dan mendorong berkembangnya agribisnis yang kompetitif dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi daerah di wilayah DIY.
- c. Mengkomunikasikan dan menyebarluaskan teknologi pertanian melalui berbagai bentuk media dalam rangka mempercepat alih teknologi inovasi pertanian kepada pengguna serta penyampaian umpan balik bagi penajaman program penelitian pertanian wilayah maupun nasional.
- d. Meningkatkan jalinan lintas institusional yang lebih erat dan pelayanan kerjasama dengan kualitas prima.
- e. Meningkatkan kapasitas dan kualitas prasarana dan sarana pendukung operasional balai dan kualitas sumberdaya manusia.

Untuk mewujudkan tujuan diatas BPTP Yogyakarta berkomitmen dengan visi “Menjadi Institusi Penghasil Inovasi Teknologi Pertanian Industrial Unggul Berkelanjutan Berstandar Internasional untuk Meningkatkan Kemandirian Pangan. Nilai Tambah, Ekspor dan Kesejahteraan Masyarakat Pertanian “.

PROGRAM UTAMA BPTP YOGYAKARTA

Dalam upaya mencapai tujuan dan sasaran maka strategi yang akan ditempuh Balai untuk periode lima tahun ke depan secara rinci dituangkan dalam kebijakan, program dan kegiatan yaitu :

Kebijakan

- a. Memberdayakan sumberdaya Balai dan mendukung pemerintah daerah secara optimal.
- b. Menggali dan memanfaatkan sumber – sumber pertumbuhan produksi pertanian daerah.
- c. Memanfaatkan semua media komunikasi dan public figure dalam kegiatan diseminasi.
- d. Memperluas jaringan kerjasama penelitian.
- e. Memperluas kegiatan diseminasi vertical maupun horizontal.
- f. Mengembangkan pola perencanaan yang berorientasi kepada kebutuhan dan preferensi konsumen.

Program Kerja

Program kerja BPTP lima tahun ke depan mengacu pada program utama badan Litbang Pertanian yang memiliki lima program utama dan BBP2TP yang memiliki empat program utama dengan tiga belas sub program. Adapun Program Kerja BPTP untuk lima tahun kedepan sebagai berikut :

1. Inventarisasi dan Optimalisasi Sumberdaya Pertanian Spesifik Lokasi
2. Pengkajian dan Perakitan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi
3. Pengkajian model pengembangan Teknologi berbasis Permintaan pasar dan preferensi pengguna
4. Analisis kebijakan Pertanian yang bersifat Antisipasif dan Responsif
5. Diseminasi Inovasi Mendukung Program Strategi Deptan Pertanian dan Program Pembangunan Pertanian.
 - a. Pendampingan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT)
 - b. Pendampingan program Pengembangan Kawasan Hortikultura
 - c. Pendampingan program Percepatan Swasembada daging sapi.
6. Percepatan Penyampaian Perkembangan Inovasi Pertanian
 - a. Percepatan Penyampaian Inovasi Pertanian (Roadshow, Gelar, Open House, Visitor Plot, Pameran dan Gelar Teknologi Tepat Guna serta Forum Komunikasi)
 - b. Pengembangan Diseminasi Parsitipatif (FEATI)
 - c. Pengembangan media informasi Inovasi Pertanian (Media Cetak dan Audio Visual)
7. Pengembangan jaringan Kerjasama Pengkajian dan Diseminasi dengan berbagai Lembaga Nasional dan Internasional.

- a. PIPKPP/Program Intensif Peningkatan Kapasitas Peneliti dan Perekayasa.
8. Komersialisasi Teknologi Badan Litbang Pertanian
9. Peningkatan kapasitas dan akuntabilitas lembaga/pengelolaan program, evaluasi, kerjasama dan Instansi Pengkajian.
10. Program Peningkatan kualitas sumber daya baik sumber daya manusia dan sumber daya lainnya serta pelayanan dan dokumen administrasi Laboratorium dll.

Dalam tataran praktisnya, BPTP Yogyakarta membuat rencana strategis kegiatan yang diyakini mampu mendorong terciptanya visi dan misi dalam rangka menunjang tujuan pembangunan pertanian. Kegiatan-kegiatan strategis tersebut meliputi :

1. Pengkajian Pengembangan Jogja Seed Center Mendukung Ketahanan Pangan dan Peningkatan Pendapatan Masyarakat
 - a. Kajian Sistem Produksi Benih
2. Pendampingan Program Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT)
 - a. Demplot Ternak Sapi Mendukung SL-PTT
 - b. Demplot Peningkatan Produksi Padi Menuju IP 400
 - c. Demplot Pengembangan Tanaman Padi Off Season
 - d. Pelatihan SL-PTT
 - e. Pendampingan SL-PTT
3. Pendampingan Program Pengembangan Kawasan Hortikultura
 - a. Demplot Pengembangan Biofarmaka
 - b. Demplot Pengembangan Bunga krisan
 - c. Pendampingan Program Pengembangan Kawasan Hortikultura.
4. Pendampingan Program Percepatan Swasembada Daging
 - a. Demplot Peningkatan Produksi Sapi
 - b. Demplot Optimalisasi Inseminasi Buatan (IB)
 - c. Pelatihan
 - d. Pendampingan Percepatan Swasembada Daging
5. Informasi IPTEK, Diseminasi dan Jaringan Umpan Balik
 - a. Roadshow
 - b. Visitor Plot.

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2016 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Yogyakarta. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Yogyakarta menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Yogyakarta dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban

dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2016 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Yogyakarta yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Yogyakarta adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	100%

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
 - Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD .

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 Tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 Tahun
Jalan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 Tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat musik modern)	4 Tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan .
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan .

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap , dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan , aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi .
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Cipta atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Yogyakarta telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program penghematan belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
Pendapatan		
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	215,660,000.00	215,660,000.00
Pendapatan Jasa	117,385,000.00	117,385,000.00
Jumlah Pendapatan	333,045,000.00	333,045,000.00
Belanja		
Belanja Pegawai	9,382,370,000.00	9,516,195,000.00
Belanja Barang	13,626,437,000.00	12,505,692,000.00
Belanja Modal	8,249,401,000.00	8,043,595,000.00
Jumlah Belanja	31,258,208,000.00	30,065,482,000.00

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp535,998,790.00 atau mencapai 160.94% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp333,045,000.00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2016		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Pendapatan			
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	215,660,000.00	355,290,400.00	164.75
Pendapatan Jasa	117,385,000.00	173,260,000.00	147.60
Pendapatan Lain-lain	0.00	7,448,390.00	0.00
Jumlah	333,045,000.00	535,998,790.00	160.94

Realisasi Pendapatan TA 2016 mengalami penurunan sebesar -9.62% dibandingkan TA 2015. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Yogyakarta adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan
31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	.%
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	355,290,400.00	338,393,400.00	4.99
Pendapatan Jasa	173,260,000.00	137,445,000.00	26.06
Pendapatan Lain-lain	7,448,390.00	117,231,477.00	-93.65
Jumlah	535,998,790.00	593,069,877.00	-9.62

Realisasi Belanja pada TA 2016 adalah sebesar Rp28,448,891,646.00 atau 94.62% dari anggaran belanja sebesar Rp30,065,482,000.00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2016 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2016

Uraian	2016			
	Akun Belanja	Anggaran	Realisasi	.%
Belanja Pegawai		9,516,195,000.00	9,197,664,430.00	96.65
Belanja Barang		12,505,692,000.00	11,883,296,862.00	95.02
Belanja Modal		8,043,595,000.00	7,385,266,023.00	91.82
Total Belanja Kotor		30,065,482,000.00	28,466,227,315.00	94.68
Pengembalian Belanja			-17,335,669.00	0.00
Total Belanja		30,065,482,000.00	28,448,891,646.00	94.62

Dibandingkan dengan Tahun 2015, Realisasi Belanja TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 2.75% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain karena peningkatan belanja modal karena adanya renovasi

tiga gedung bangunan kantor di BPTP Yogyakarta, kenaikan Standar Biaya Umum dan meningkatnya kegiatan di BPTP Yogyakarta.

Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	.%
Belanja Pegawai	9,180,328,761.00	8,655,331,982.00	6.07
Belanja Barang	11,883,296,862.00	15,579,456,287.00	-23.73
Belanja Modal	7,385,266,023.00	3,452,126,052.00	113.93
Total Belanja	28,448,891,646.00	27,686,914,321.00	2.75

B.2 BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp9,180,328,761.00 dan Rp8,655,331,982.00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 6.07% dari TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain karena adanya kenaikan gaji berkala dan kenaikan pangkat pegawai.

Perbandingan Belanja Pegawai

per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	9,117,564,430.00	8,575,952,790.00	6.32
Belanja Lembur	80,100,000.00	80,340,000.00	-0.30
Jumlah Belanja Kotor	9,197,664,430.00	8,656,292,790.00	6.25

Uraian	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Pengembalian Belanja Pegawai	-17,335,669.00	-960,808.00	1,704.28
Jumlah Belanja	9,180,328,761.00	8,655,331,982.00	6.07

B.3 BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp11,883,296,862.00 dan Rp15,579,456,287.00. Realisasi belanja barang TA 2016 mengalami penurunan sebesar -23.73% dari TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain karena adanya efisiensi dalam rangka penghematan.

Perbandingan Belanja Barang per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	541,396,000.00	432,026,000.00	25.32
Belanja Barang Non Operasional	2,382,414,475.00	2,345,997,650.00	1.55
Belanja Barang Persediaan	2,749,241,100.00	3,717,034,000.00	-26.04
Belanja Jasa	609,831,052.00	360,131,336.00	69.34
Belanja Pemeliharaan	490,022,203.00	407,827,010.00	20.15
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	3,576,483,032.00	2,181,268,978.00	63.96
Belanja Barang untuk diserahkan kepada Masyarakat/ Pemda	1,533,909,000.00	6,135,171,313.00	-75.00
Jumlah Belanja Kotor	11,883,296,862.00	15,579,456,287.00	-23.73
Pengembalian Belanja Barang	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	11,883,296,862.00	15,579,456,287.00	-23.73

B.4 BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp7,385,266,023.00 dan Rp3,452,126,052.00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 113.93% dibandingkan TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain karena adanya renovasi tiga bangunan gedung kantor .

Perbandingan Belanja Modal
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	2,905,014,000.00	1,871,951,352.00	55.19
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	4,480,252,023.00	1,580,174,700.00	183.53
Jumlah Belanja Kotor	7,385,266,023.00	3,452,126,052.00	113.93
Pengembalian Belanja Modal	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	7,385,266,023.00	3,452,126,052.00	113.93

B.4.1 BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp2,905,014,000.00 dan Rp1,871,951,352.00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 55.19% dibandingkan TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain anggaran belanja modal peralatan dan mesin ditahun 2016 ini jauh lebih besar jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya seiring dengan meningkatnya kebutuhan sarana dan prasarana kegiatan ditahun 2016

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik
			(Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	2,905,014,000.00	1,871,951,352.00	55.19
Jumlah Belanja Kotor	2,905,014,000.00	1,871,951,352.00	55.19
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	2,905,014,000.00	1,871,951,352.00	55.19

B.4.2 BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp4,480,252,023.00 dan Rp1,580,174,700.00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 183.53% dibandingkan TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain adanya renovasi tiga bangunan gedung kantor di BPTP Yogyakarta

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik
			(Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	4,480,252,023.00	1,580,174,700.00	183.53
Jumlah Belanja Kotor	4,480,252,023.00	1,580,174,700.00	183.53
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	4,480,252,023.00	1,580,174,700.00	183.53

C PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1 ASET LANCAR

C.1.1 KAS LAINNYA DAN SETARA KAS

Saldo Kas Lainnya dan Setara Kas per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp200.00 dan Rp200.00. Kas Lainnya dan Setara Kas merupakan kas yang berada di bawah tanggung jawab bendahara pengeluaran yang bukan berasal dari UP/TUP, baik saldo rekening di bank maupun uang tunai. Rincian Sumber Kas Lainnya dan Setara Kas adalah sebagai berikut:

Perbandingan Kas Lainnya dan Setara Kas
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Sisa dana kerasama luar negeri	200.00	200.00
Jumlah	200.00	200.00

C.1.2 PERSEDIAAN

Saldo Persediaan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp1,622,355,000.00 dan Rp6,207,276,749.00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian Persediaan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Barang Konsumsi	10,056,000.00	15,319,486.00
Tanah Bangunan untuk dijual atau diserahkan kepada Masyarakat	758,945,000.00	3,748,160,300.00

Uraian Persediaan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Hewan dan Tanaman untuk dijual atau diserahkan kepada Masyarakat	164,440,000.00	190,850,000.00
Peralatan dan Mesin untuk dijual atau diserahkan kepada Masyarakat	327,790,000.00	1,729,355,213.00
Jalan, Irigasi dan Jaringan untuk diserahkan kepada Masyarakat	0.00	167,325,000.00
Aset Lain-Lain untuk diserahkan kepada Masyarakat	282,734,000.00	296,856,750.00
Bahan Baku	78,390,000.00	59,410,000.00
Jumlah	1,622,355,000.00	6,207,276,749.00

C.2 ASET TETAP

C.2.1 TANAH

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Yogyakarta per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp33,662,986,765.00 dan Rp33,662,986,765.00.

Rincian Saldo Tanah per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

No	Luas	Lokasi	Nilai
1.	1,868.00m ²	Jl. Rajawali No. 28, Demangan Baru Rt.-, Depok	1,727,900,000.00
2.	24,040.00m ²	Karangsari Rt.05/32/00, Ngemplak	360,600,000.00
3.	7,000.00m ²	Stadion Baru Rt.05/32/00, Ngemplak	1,050,000,000.00
4.	23,108.00m ²	Stadion Maguwoharjo No. 22, Sleman, Yk Rt.05/32, Ngemplak	20,733,075,300.00
5.	7,152.00m ²	Stadion Maguwoharjo No. 22 Sleman Rt.05/32, Ngemplak	6,479,712,000.00
6.	704.00m ²	Jl. Mosaes Gatotkaca Rt.01, 44.01, Depok	555,750,000.00
Jumlah			30,907,037,300.00

Nilai saldo Tanah pada Neraca SAIBA tidak sama dengan nilai total KIB tanah pada aplikasi SIMAKBMN karena ada koreksi penambahan nilai pada pelaksanaan inventarisasi oleh KPKNL Yogyakarta selaku pengelola barang pada tahun 2008 untuk penarikan neraca tahun 2010

C.2.2 PERALATAN DAN MESIN

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Yogyakarta per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp11,878,424,203.00 dan Rp8,850,933,503.00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2015	8,850,933,503.00
Mutasi Tambah	
Pembelian	2,905,014,000.00
Transfer Masuk	167,311,500.00
Koreksi Pencatatan Nilai/Kuantitas	6,115,000.00
Mutasi Kurang	
Koreksi Pencatatan	-50,949,800.00
Saldo per 31 Desember 2016	11,878,424,203.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2016	-6,712,332,331.00
Nilai Buku per 31 Desember 2016	5,166,091,872.00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

1. Pembelian yang terdiri dari ;
 - Atomic Absorption Spectofometer Rp. 1.357.000.000,00
 - Automatic Point Counter Rp. 279.200.000,00
 - Curve Meter / MAO Measure Rp. 537.600.000,00
 - PH Meter (Alat Laboratorium Umum) Rp. 15.250.000.000,00
 - Incubator (Alat laboratorium Umum) Rp. 25.000.000,00
 - Autoclave (Alata Laboratorium Umum) Rp. 64.200.000,00
 - Block Digester Rp. 449.000.000,00
 - Lapotop Rp. 61.000.000,00
 - Spectral Optical Pyrometer Rp.6.800.000,00
 - Neraca Dengan Digytal Dispay Rp. 525.000,00

- Alat Timbangan Biara Rp. 600.000,00
- Timbangan Surat Kapasitas 100 kg Rp. 3.375.000,00
- AC Spilt Rp. 13.950.000,00
- Freezer Rp. 5.175.000,00
- Cold Storage Rp. 4.500.000,00
- Printer Rp. 5.225.000,00
- Facsimily Rp. 4.450.000,00
- LCD Projector Rp. 6.700.000,00
- Lemari Besi/ Metal Rp. 2.600.000,00
- Lemari Es Rp. 3.894.000,00
- Kasur/ Spring Bed Rp. 8.800.000,00
- Sice Rp. 7.570.000,00
- Alat Pemanas Prossessing (Water Heater) Rp. 42.600.000,00

2. Transfer masuk terdiri dari :

- Note book dari Biro Keuangan dan Perlengkapan Kementan Rp. 24.974.000,00
- Laptop dari Biro Umum Kementan Rp. 9.400.000,00
- Printer dari Biro Umum Kementan Rp. 2.850.000,00
- LCD Projector/Infocus dari Biro Umum Kementan Rp. 5.400.000,00
- CCTV dan AWS dar Pustaka Bogor Rp. 124.687.500,00

3. Koreksi Pencatatan senilai Rp. 6.115.000.00

4. Koreksi Pencatatan senilai Rp. 50.949.400,00

C.2.3 GEDUNG DAN BANGUNAN

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Yogyakarta per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp14,067,993,003.00 dan Rp9,536,791,180.00. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2015	9,536,791,180.00
Mutasi Tambah	
Pengembangan Nilai Aset	40,920,000.00
Koreksi Pencatatan Nilai/Kuantitas	50,949,800.00

Pengembangan Melalui KDP	4,439,332,023.00
Saldo per 31 Desember 2016	14,067,993,003.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2016	-1,122,749,863.00
Nilai Buku per 31 Desember 2016	12,945,243,140.00

Mutasi transaksi penambahan Gedung Bangunan berupa:

1. Pengembangan Nilai Aset Gedung dan Bangunan senilai Rp. 40.920.000,00 berupa penambahan daya listrik.
2. Koreksi Pencatatan nilai senilai Rp. 50.949.999,00 berupa wall paper yang semula di peralatan dan mesin diadakan koreksi pencatatan ke gedung wisma.
3. Pengembangan melalui KDP senilai Rp.4.439.332.023,00

C.2.4 JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Yogyakarta per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp194,822,000.00 dan Rp194,822,000.00.

C.2.5 ASET TETAP LAINNYA

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Yogyakarta per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp20,923,500.00 dan Rp20,923,500.00.

C.2.6 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET TETAP

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Yogyakarta per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp-7,968,076,690.00 dan Rp-6,348,816,737.00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	11,878,424,203.00	-6,712,332,331.00	5,166,091,872.00
2.	Gedung dan Bangunan	14,067,993,003.00	-1,122,749,863.00	12,945,243,140.00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	194,822,000.00	-132,994,496.00	61,827,504.00
4.	Aset Tetap Lainnya	20,923,500.00	0.00	20,923,500.00
Akumulasi Penyusutan		26,162,162,706.00	-7,968,076,690.00	18,194,086,016.00

C.3 ASET LAINNYA

C.3.1 ASET TAK BERWUJUD

Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp78,989,184.00. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik. Mutasi nilai Aset Tak Berwujud tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Perbandingan Aset Tak Berwujud
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2015	78,989,184.00
Mutasi Tambah	
Transfer Masuk	6,115,000.00
Mutasi Kurang	
Koreksi Pencatatan	-6,115,000.00
Penghentiaan Aset Dari Penggunaan	-78,989,184.00
Saldo per 31 Desember 2016	0.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2016	-86,500,000.00
Nilai Buku per 31 Desember 2016	-86,500,000.00

C.3.2 ASET LAIN-LAIN

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Yogyakarta per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp165,489,184.00 dan Rp86,500,000.00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Yogyakarta serta dalam proses penghapusan dari BMN. Mutasi nilai Aset Lain-lain tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2015	86,500,000.00
Mutasi Tambah	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	78,989,184.00
Saldo per 31 Desember 2016	165,489,184.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2016	-86,500,000.00
Nilai Buku per 31 Desember 2016	78,989,184.00

C.3.3 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET LAINNYA

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Yogyakarta per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp-159,539,184.00 dan Rp-86,500,000.00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2016, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Lain-lain	165,489,184.00	-86,500,000.00	78,989,184.00
	Akumulasi Penyusutan	165,489,184.00	-159,539,184.00	5,950,000.00

C.4 KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.4.1 UTANG KEPADA PIHAK KETIGA

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp29,670,262.00 dan Rp20,181,920.00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Yogyakarta per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Belanja Pegawai yang Masih Harus Dibayar	1,738,625.00	1,576,381.00
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	27,931,637.00	18,605,539.00
Jumlah	29,670,262.00	20,181,920.00

C.5 EKUITAS

C.5.1 EKUITAS

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp53,455,707,719.00 dan Rp52,183,724,424.00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1 PENDAPATAN NEGARA BUKAN PAJAK LAINNYA

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp476,550,400.00 dan Rp471,848,400.00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember	31 Desember	% Naik / Turun
	2016	2015	
Pendapatan Jasa Lainnya	17,580,000.00	4,475,000.00	292.85
Pendapatan Jasa Tenaga, Pekerjaan, Informasi, Pelatihan dan Teknologi Sesuai Dengan Tugas dan Fungsi Masing-Masing Kementerian Negara/Lembaga	155,680,000.00	132,970,000.00	17.08
Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Kehutanan, dan Perkebunan	291,490,000.00	326,103,000.00	-10.61
Pendapatan Penjualan Hasil Peternakan dan Perikanan	3,500,000.00	0.00	0.00
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	8,300,400.00	8,300,400.00	0.00
Jumlah	476,550,400.00	471,848,400.00	01.00

D.2 BEBAN PEGAWAI

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp9,180,491,005.00 dan Rp9,180,491,005.00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Gaji Pokok PNS	5,923,129,900.00	5,326,778,600.00	11.20
Beban Pembulatan Gaji PNS	72,057.00	110,809.00	-34.97
Beban Tunj. Anak PNS	108,363,154.00	112,395,402.00	-3.59
Beban Tunj. Beras PNS	284,755,440.00	298,595,100.00	-4.64
Beban Tunj. Fungsional PNS	1,397,270,000.00	1,291,540,000.00	8.19
Beban Tunj. PPh PNS	186,567,784.00	228,956,430.00	-18.51
Beban Tunj. Struktural PNS	12,960,000.00	6,480,000.00	100.00
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	414,874,670.00	401,431,720.00	3.35
Beban Tunjangan Umum PNS	127,980,000.00	130,380,000.00	-1.84
Beban Uang Lembur	80,100,000.00	80,340,000.00	-0.30
Beban Uang Makan PNS	644,418,000.00	749,811,000.00	-14.06
Jumlah	9,180,491,005.00	8,626,819,061.00	6.42

D.3 BEBAN PERSEDIAAN

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp2,874,107,206.00 dan Rp3,627,970,556.00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Persediaan bahan baku	1,100,720,500.00	1,657,083,181.00	-33.58
Beban Persediaan konsumsi	883,914,056.00	967,163,464.00	-8.61
Beban persediaan lainnya	889,472,650.00	1,003,723,911.00	-11.38
Jumlah	2,874,107,206.00	3,627,970,556.00	-20.78

D.4 BEBAN BARANG DAN JASA

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp3,542,967,625.00 dan Rp3,143,860,835.00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Aset Ekstrakomtabel Peralatan dan Mesin	0.00	3,575,000.00	-100.00
Beban Bahan	1,112,955,475.00	1,302,247,650.00	-14.54
Beban Barang Non Operasional Lainnya	1,203,959,000.00	0.00	0.00
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	124,800,000.00	120,300,000.00	3.74
Beban Honor Output Kegiatan	65,500,000.00	1,043,750,000.00	-93.73
Beban Jasa Profesi	210,325,000.00	118,900,000.00	76.89
Beban Keperluan Perkantoran	416,596,000.00	311,726,000.00	33.64
Beban Langganan Listrik	254,897,160.00	219,955,076.00	15.89
Beban Langganan Telepon	12,184,990.00	14,407,109.00	-15.42
Beban Sewa	141,750,000.00	9,000,000.00	1,475.00
Jumlah	3,542,967,625.00	3,143,860,835.00	12.70

D.5 BEBAN PEMELIHARAAN

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp603,366,303.00 dan Rp620,970,060.00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	214,458,000.00	165,740,000.00	29.39
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	275,564,203.00	242,087,010.00	13.83
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	71,569,100.00	191,391,550.00	-62.61
Beban Persediaan suku cadang	41,775,000.00	21,751,500.00	92.06
Jumlah	603,366,303.00	620,970,060.00	-2.84

D.6 BEBAN PERJALANAN DINAS

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp3,576,483,032.00 dan Rp2,181,268,978.00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Perjalanan Biasa	2,717,598,524.00	1,388,067,319.00	95.78
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	368,920,000.00	353,760,000.00	4.29
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	156,200,000.00	160,660,000.00	-2.78
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	333,764,508.00	278,781,659.00	19.72
Jumlah	3,576,483,032.00	2,181,268,978.00	63.96

D.7 BEBAN BARANG UNTUK DISERAHKAN KEPADA MASYARAKAT

Jumlah Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp6,132,547,263.00 dan Rp230,735,750.00. Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat merupakan beban pemerintah dalam bentuk barang yang diserahkan kepada masyarakat dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember	31 Desember	% Naik / Turun
	2016	2015	
Beban Barang Fisik Lainnya Untuk Diserahkan kepada Masyarakat/Pemda	190,850,000.00	215,431,200.00	-11.41
Beban Barang Lainnya Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat/Pemda	296,856,750.00	0.00	0.00
Beban Jalan, Irigasi Dan Jaringan Untuk Diserahkan kepada Masyarakat/Pemda	167,325,000.00	1,601,000.00	10,351.28
Beban Peralatan Dan Mesin Untuk Diserahkan kepada Masyarakat/Pemda	1,729,355,213.00	13,583,550.00	12,631.25
Beban Tanah Untuk Diserahkan kepada Masyarakat/Pemda	3,748,160,300.00	120,000.00	3,123,366.92
Jumlah	6,132,547,263.00	230,735,750.00	2,557.82

D.8 BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp1,658,326,509.00 dan Rp1,077,478,263.00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan

dan Amortisasi untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	287,516,563.00	193,092,147.00	48.90
Beban Penyusutan Irigasi	1,443,138.00	1,436,460.00	0.47
Beban Penyusutan Jaringan	1,115,850.00	1,115,850.00	0.00
Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah	0.00	24,828.00	-100.00
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	1,368,250,958.00	881,808,978.00	55.16
Jumlah	1,658,326,509.00	1,077,478,263.00	53.91

D.9 SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Kerugian Pelepasan Aset	-2,260.00	-471,720.00	-99.52
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	-793,780,730.00	0.00	0.00
Kerugian Persediaan Rusak/Usang	-3,485,650.00	0.00	0.00
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	814,223,100.00	0.00	0.00
Pendapatan Perolehan Aset Lainnya	234,970,000.00	14,000,000.00	1,578.36
Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya	52,000,000.00	3,990,000.00	1,203.26

Laporan Keuangan semester II Tahun Anggaran 2016

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Penerimaan Kembali Belanja Modal Tahun Anggaran Yang Lalu	0.00	114,616,243.00	-100.00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	7,448,390.00	2,615,234.00	184.81
Jumlah	311,372,850.00	134,749,757.00	131.08

E PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1 EKUITAS AWAL

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp52,183,724,424.00 dan Rp52,183,724,424.00.

E.2 SURPLUS/DEFISIT-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp-26,780,365,693.00 dan Rp-18,902,505,346.00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3 DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR

Tidak terdapat transaksi Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015.

E.4 KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp-9,032,868.00 dan Rp414,114,132.00.

E.4.1 KOREKSI NILAI ASET TETAP NON REVALUASI

Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp-9,032,868.00 dan Rp0.00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai Rincian Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Rincian Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi per 31 Desember 2016.

Jenis Aset Tetap	Nilai Koreksi
Akumulasi Amortisasi Aset Tak Berwujud yang tidak digunakan dalam Operasional Pemerintahan	-73,039,184.00

Jenis Aset Tetap	Nilai Koreksi
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasi Pemerintahan	2,260.00
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	9,759,936.00
Akumulasi Penyusutan Irigasi	190,198.00
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	54,053,922.00
Gedung dan Bangunan	50,949,800.00
Peralatan dan Mesin	-44,834,800.00
Software	-6,115,000.00
Jumlah	-9,032,868.00

E.4.2 KOREKSI NILAI PERSEDIAAN

Koreksi Nilai Persediaan mencerminkan koreksi atas nilai persediaan yang diakibatkan karena kesalahan dalam penilaian persediaan yang terjadi pada periode sebelumnya. Koreksi nilai persediaan untuk periode 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp353,087,550.00.

E.4.3 PENYESUAIAN NILAI ASET

Penyesuaian Nilai Aset untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp61,026,582.00. Penyesuaian Nilai Aset merupakan hasil penyesuaian nilai persediaan akibat penerapan kebijakan harga perolehan terakhir

E.5 TRANSAKSI ANTAR ENTITAS

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp28,061,381,856.00 dan Rp27,102,172,950.00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2016.

Transaksi Antar Entitas	Nilai
Ditagihkan ke Entitas Lain	28,448,891,646.00
Diterima dari Entitas Lain	-535,998,790.00
Transfer Masuk	148,489,000.00
Jumlah	28,061,381,856.00

E.5.1 DITERIMA DARI ENTITAS LAIN (DDEL)/DITAGIHKAN KE ENTITAS LAIN (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2016 saldo DDEL adalah sebesar Rp-535,998,790.00 sedangkan DKEL sebesar Rp28,448,891,646.00.

E.5.2 TRANSFER MASUK/TRANSFER KELUAR

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN. Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp148,489,000.00 yang terdiri dari:

Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp148,489,000.00 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Masuk per 31 Desember 2016.

No	Jenis	Entitas Asal	Nilai
1.	Peralatan dan Mesin	Sekretariat Badan Litbang Pertanian,Pustaka, Biro Umum & Biro KP Setjen	167,311,500.00
2.	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	Sekretariat Badan Litbang Pertanian,Pustaka, Biro Umum & Biro KP Setjen	-24,937,500.00
3.	Software	Sekretariat Badan Litbang Pertanian,Pustaka, Biro Umum & Biro KP Setjen	6,115,000.00
Jumlah			489,000.00

E.6 EKUITAS AKHIR

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp53,455,707,719.00 dan Rp52,183,724,424.00.

F PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1 KEJADIAN-KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

Tidak terdapat kejadian-kejadian penting setelah tanggal neraca

F.2 PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN

Entitas Pelapor

1. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Yogyakarta merupakan Unit Pelaksana Teknis Badan Litbang Pertanian yang berada di Wilayah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan alamat Jalan Stadion Maguwoharjo No. 22 Karang Sari, Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta.
2. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Yogyakarta dipimpin oleh seorang Kepala dengan kedudukan sebagai Eselon III. Selain Kepala yang menduduki jabatan eselon III, terdapat dua struktural eselon IV yaitu pada Kepala Sub Bagian Tata Usaha dan Kepala Seksi Kerjasama dan Pengkajian.
3. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Yogyakarta sebagai UAKPA/B lingkup Badan Litbang Pertanian, sesuai dengan Permentan No. 41/Permentan OT.140/9/2008 tanggal 4 September 2008, mendapat tugas tambahan yaitu menjadi sekretariat dan koordinator UAPPA/B-W.